

PENGARUH MAQASHID SYARIAH DAN EFEKTIVITAS PROGRAM MEC TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PRODUKTIVITAS KERJA

Karunia Romadhani

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga,
Indonesia

Email: karunia.romadhani.412460-2023@feb.unair.ac.id

Duta Annisa

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga,
Indonesia

Email: duta.annisa-2020@feb.unair.ac.id

Tika Widiastuti

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

Abstrak

Studi ini menginvestigasi pengaruh maqashid syariah dan efektivitas program MEC (*Mandiri Entrepreneur Center*) LAZ Yatim Mandiri Surabaya terhadap kesejahteraan mustahik melalui produktivitas kerja sebagai variabel intervening. Sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang membahas pengaruh maqashid syariah dengan menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi, metode yang digunakan dalam studi ini adalah secara kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner secara online dan SEM-PLS sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai maqashid syariah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik. Sebaliknya, efektivitas program MEC tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik. Selanjutnya, produktivitas kerja terbukti signifikan sebagai variabel intervening yang memediasi prinsip maqashid syariah dalam mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Kesimpulannya, pendekatan yang berorientasi pada maqashid syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui peningkatan produktivitas kerja. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai etika dan moral dalam program-program pemberdayaan ekonomi melalui zakat dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan mendorong mustahik bertransformasi menjadi muzaki.

Kata Kunci: Efektifitas; Maqashid Syariah; Kesejahteraan; Produktivitas Kerja

Abstract

This study investigates the effect of maqasid sharia and the effectiveness of the MEC (Mandiri Entrepreneur Center) of LAZ Yatim Mandiri Surabaya program on mustahik welfare through work productivity as an intervening variable. Previously, there were previous studies that discussed the effect of maqasid sharia using qualitative methods. However, the method used in this study is quantitative by distributing questionnaires online and SEM-PLS as an analytical tool. The results showed that the value of maqashid sharia has a significant effect on work productivity and mustahik welfare. In contrast, the effectiveness of the MEC program has no effect on work productivity and mustahik welfare. Furthermore, work productivity is proven to be significant as an intervening variable that mediates the maqasid sharia principle in influencing mustahik welfare. In conclusion, a maqasid sharia-oriented approach has an important role in improving the welfare of mustahik through increased work productivity. Therefore, the integration of ethical and moral values in economic empowerment programs through zakat can be an effective strategy to improve mustahik welfare and encourage mustahik to transform into muzaki.

Keywords: Effectivity; Maqasid Sharia; Mustahiq Welfare; Work Productivity

1. PENDAHULUAN

Kepemilikan harta adalah bagian individu/mikro untuk mengatur pemenuhan kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Adanya perbedaan kepemilikan merupakan bagian upaya manusia untuk melegitimasi kedudukannya di hadapan Allah. Dalam hal ini, distribusi harta menjadi posisi penting dalam menjaga keharmonisan yang mendorong alokasi harta menjadi seimbang di masyarakat (Hakim, 2012). Oleh karena itu, umat Islam wajib membantu mereka yang membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan zakat adalah salah satu caranya. Dengan 240,62 juta umat Islam yang merupakan 86,7% dari keseluruhan populasi Indonesia yang berjumlah 277,53 juta jiwa pada tahun 2023, negara ini akan menjadi negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, menurut laporan RISSC (The Royal Islamic Strategic Studies Center, 2023) Membantu mereka yang membutuhkan dan mencapai keadilan sosial ekonomi dengan mengurangi kesenjangan adalah tujuan utama zakat (Raies, 2020). Selain itu, zakat bertujuan untuk mendorong mustahik menjadi anggota masyarakat yang lebih mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (El Ayyubi et al., 2023).

Bukti dari penelitian sebelumnya yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa efisiensi dana APBN, BAZNAS, dan LAZNAS secara signifikan mengurangi kemiskinan (Herianingrum, Fatimatu Zahro, et al., 2024). Hal ini didukung penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan efektivitas penyaluran zakat didukung dari peningkatan sumber daya manusia bagi amil (pengumpul zakat) di LAZ dan diperlukan antara muzaki dengan mustahik untuk bekerja sama (Herianingrum, Widiastuti, et al., 2024). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Sumatera Barat menemukan bahwa GAG (Good Amil Governance) meningkatkan pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan mustahik (Elvira et al., 2024). Sehingga, zakat harus dikelola oleh lembaga profesional sesuai yang tertera dalam UU No 38 Tahun 1999, (Irmadariyani et al., 2024). Berikut tabel pengumpulan ZIS Nasional berdasarkan jenis LPZ (Lembaga Pengumpulan Zakat) (Zaenal et al., 2024).

Tabel 1. Pengumpulan ZIS Nasional Berdasarkan Jenis LPZ

Jenis Pengelola	Jumlah LPZ	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)
BAZNAS	1	633.868.137.321	517.433.666.019
BAZNAS Provinsi	34	721.158.129.685	427.783.823.358
BAZNAS Kab/Kota	514	1.761.464.987.373	1.134.008.954.959
LAZ Nasional	36	3.344.534.055.159	3.100.969.158.888
LAZ Provinsi	33	277.605.406.294	272.064.015.216
LAZ Kab/Kota	60	144.587.951.632	106.638.758.815
ZIS-DSKL Off Balance Sheet		15.592.436.811.208	9.145.345.435.830
Total	678	22.475.655.478.672	14.704.243.813.130

Sumber : Zaenal et al. 2024. Outlook Zakat 2024. Direktorat Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL Nasional.

Pengumpulan zakat nasional pada tahun 2022 mencapai lebih dari Rp22,4 triliun, dan pada semester pertama tahun 2023 mencapai lebih dari Rp14,7 triliun. Salah satu contoh LAZ profesional di Indonesia yakni LAZ Yatim Mandiri dengan mengawasi pendistribusian uang ZISWAF dan dana hibah lainnya yang diterima dari individu atau organisasi (Riyadi & Ramadhanti, 2020). Akan tetapi, permasalahan yang sering dihadapi berkaitan dengan potensi distribusi zakat diantaranya, lembaga zakat di Indonesia belum sepenuhnya melakukan pengelolaan zakat yang didasarkan pada potensi masing-masing muzaki dan kurangnya literasi serta kesadaran muzaki mengenai peran zakat bagi perekonomian Indonesia. Sesuai dengan penelitian Ilmi et al (2024), bahwa keyakinan

pribadi dan faktor eksternal, khususnya norma subjektif mempengaruhi kepatuhan para pengusaha muslim sebagai muzaki. Studi tersebut sebagai acuan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan literasi muzaki dengan meningkatkan kualitas layanan, mengoptimalkan publikasi, dan membina hubungan dengan donatur. Selain itu, diperlukan peran yang signifikan dalam melibatkan muzaki dan mustahik untuk berkolaborasi dan bersinergi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia amil (pengumpul zakat) dalam LAZ (Lembaga Amil Zakat) (Herianingrum et al., 2024).

Dalam praktiknya, zakat memiliki kapasitas lebih luas untuk menyejahterakan mustahik dengan tidak hanya menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Salah satu inisiatif program LAZ Yatim Mandiri adalah MEC (Mandiri Entrepreneur Center). Program ini diperuntukan bagi anak-anak yatim dan dhuafa lulusan SMA atau sederajat dengan memberikan pengetahuan khusus untuk menghasilkan tenaga profesional dalam bidangnya (Siswanto & Fanani, 2017). LAZ Yatim Mandiri tidak hanya memberikan kesempatan pendidikan gratis melainkan juga menanggung seluruh biaya hidup yang berasal dari donasi para muzaki. Sejak berdiri di Kota Surabaya pada tahun 2007, Mandiri Entrepreneur Center (MEC) adalah program pemberdayaan LAZNAS Yatim Mandiri yang bertujuan untuk memandirikan generasi muda melalui pendidikan dan pelatihan satu tahun. Oleh sebab itu, program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dan mencetak kepribadian muslim yang unggul sehingga dapat mendorong kesejahteraan hidup anak yatim dan dhuafa (LKP Mandiri Entrepreneur Center, 2024). Akan tetapi, terdapat permasalahan di lapangan bahwa kurangnya minat para peserta untuk mengikuti program tersebut sehingga kuota peserta belum terisi secara maksimal setiap tahunnya. Oleh karena itu, diperlukan studi tambahan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berdampak pada kesejahteraan peserta program.

Variabel maqashid syariah merupakan salah satu instrumen penting bagi mustahik untuk menjadi pondasi dasar sebagai solusi menghasilkan generasi muslim unggul berkarakter. Maqashid syariah adalah tujuan tegaknya syariah dalam Islam baik dalam bentuk perintah maupun larangan (Syofyan, 2014). Sebagai akibat dari globalisasi, sangatlah penting untuk menanamkan pada generasi muda karakter Islami seperti *istiqamah al-thariq* (keteguhan dalam satu jalan) dan *al-i'timad* (yang dapat diandalkan). Hal inilah yang ingin disampaikan oleh maqashid (Busyro, 2019). Dua komponen istilah *maqashid syariah* adalah maqashid (tujuan) dan syariah (jalan menuju sumber kehidupan) (Blongkod et al., 2023). Oleh karena itu, *maqashid syariah* adalah tujuan syariah yang diciptakan Allah untuk mendatangkan kebaikan bagi manusia (Jauhar, 2017).

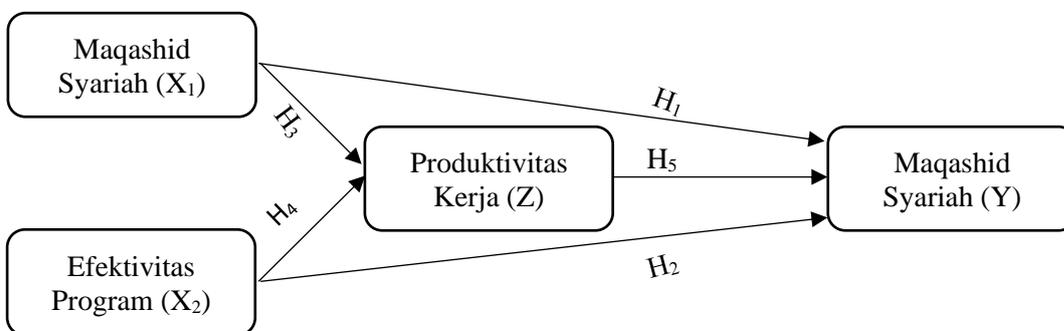
Variabel eksogen lainnya selain maqashid syariah, yakni efektivitas program. Secara bahasa, kata efektif berasal dalam bahasa Inggris yaitu *effective* atau sesuatu yang telah dilaksanakan dengan baik. Untuk itu apabila pelaksanaannya sudah berhasil dalam bentuk idealnya, maka dapat dikatakan efektif dari segi besaran target yang telah terealisasi. Penelitian terdahulu tentang efektifitas pendayagunaan zakat produktif melalui usaha penggemukan pada BAZNAS Kota Balikpapan menunjukkan bahwa luaran program berdampak terhadap kemandirian mustahik dikarenakan terjadi peningkatan pendapatan (Cahyadi & Windirah, 2021).

Kebaharuan dalam penelitian ini ialah menggunakan variabel intervening untuk menjelaskan mekanisme yang terlibat dalam hubungan eksogen terhadap endogen. Studi ini menggunakan produktivitas kerja sebagai variabel yang memediasi antara maqashid syariah dan efektivitas program terhadap kesejahteraan mustahik. Proses input yang

menghasilkan output adalah landasan produktivitas kerja, yang merupakan ukuran seberapa baik seseorang melakukan pekerjaannya (Hasibuan, 2017). Tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Salah satu masalah terpenting bagi perusahaan adalah penurunan kinerja produktivitas, yang didefinisikan sebagai konservasi sumber daya yang efektif dan efisien untuk menentukan profitabilitas perusahaan (Wilcox, S., Stringfellow, B., Harris, R. and Martin, 2000). Sama halnya dengan produktivitas pada sebuah organisasi dan industri, produktivitas kerja seorang individu juga sangat menentukan pendapatan individu tersebut. Dalam studi ini, dilakukan pengambilan data primer melalui penyebaran kuisisioner kepada alumni mustahik yatim dhuafa yang menerima manfaat pendidikan dan pelatihan program Mandiri *Entrepreneur Center*. Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi LAZ Yatim Mandiri dalam membuat program pemberdayaan yang lebih efektif sesuai dengan prinsip maqashid syariah sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mustahik. Implikasi akademis dari penelitian ini adalah perlunya upaya untuk dilakukannya penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan model pengukuran efektivitas program pemberdayaan ekonomi mustahik yang lebih komprehensif. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik, penelitian ini dapat memberikan masukan dari sisi kebijakan pemerintah dan mendorong integrasi dari berbagai pihak terkait.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam menarik kesimpulan dari penelitian memerlukan pemilihan subjek atau item dengan kualitas tertentu yang disebut populasi (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah alumni mustahik yatim dhuafa yang telah lulus mengikuti program pelatihan Mandiri Entrepreneur Center di Jl Jambangan no 70. Surabaya. Program pelatihan MEC di Surabaya resmi berdiri sejak tahun 2007 dengan telah mencetak alumni sebanyak total 1.625 alumni. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel purposive digunakan dengan kriteria tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan data relevan dengan penelitian yang tidak mungkin diperoleh dengan menggunakan sampel demografi lainnya (Campbell et al., 2020). Kriteria responden dalam penelitian ini diharuskan telah menyelesaikan program pelatihan MEC setidaknya selama satu tahun dan saat ini berstatus sebagai karyawan atau wiraswasta. Menurut rumus Hair, jumlah sampel dapat dihitung dengan cara jumlah indikator dikali 5–10 (Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, 2010). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 22 indikator dengan jumlah responden terkumpul sebanyak 147 orang.



Gambar 1. Model SEM-PLS melalui variabel mediasi (intervening)

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hipotesis Penelitian :

- H1: Maqashid syariah berpengaruh pada kesejahteraan mustahik
- H2: Efektivitas program MEC berpengaruh pada kesejahteraan mustahik
- H3: Maqashid syariah berpengaruh pada produktivitas kerja
- H4: Efektivitas program MEC berpengaruh pada produktivitas kerja
- H5: Terdapat pengaruh produktivitas kerja pada kesejahteraan mustahik

Menurut Sugiyono (2018), variabel penelitian adalah suatu jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk mempelajari materi yang relevan guna menarik kesimpulan. Ada tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini: eksogen, endogen, dan mediasi/intervensi. Kesejahteraan mustahik menjadi variabel endogen dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), variabel eksogen adalah variabel yang berubah atau muncul akibat adanya variabel endogen (Y). Variabel eksogen pada penelitian ini ialah variabel maqashid syariah (X1) dan efektivitas program (X2). Selanjutnya variabel intervening dalam penelitian ini ialah produktivitas kerja (Z). Berikut penjelasan secara rinci mengenai definisi operasional setiap indikator dalam variabel yang digunakan.

Tabel 2. Definisi Operasional Indikator dalam Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Maqashid Syariah	Alat pengukuran yang bertujuan untuk menegakkan syariah baik dalam bentuk perintah maupun larangan, meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta (Syofyan, 2014), (Pailis,2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berniat ibadah 2. Selalu mengingat Allah SWT 3. Penerapan nilai ibadah 4. Ikhtiar 5. Tawakal 6. Ikhlas dan bersyukur 7. Berjiwa pekerja keras 8. Pemeliharaan akal 9. Peningkatan pengetahuan 10. Keterampilan penunjang pekerjaan 11. Upaya mencari rezaki halal 12. Bertanggungjawab memberi nafkah kepada keluarga 13. Pemahaman zakat
Efektivitas Program	Ukuran ketercapaian tujuan program dalam hal proses dan output kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta (Paterson, 2010), (Sutrisno, 2010), (Hadjri, M. I., Perizade, B., Marwa, T., & Hanafi, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transfer pengetahuan dan pemahaman secara efektif dari staf trainer 2. Kesesuaian sasaran program 3. Tercapainya tujuan program dengan baik yang dapat diimplementasikan dalam pekerjaan
Produktivitas Kerja	Hasil kerja dengan proses input sebagai masukan dan proses output sebagai keluarannya secara perseorangan atau kelompok (Hasibuan, 2017) (Sutrisno, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pelaksanaan tugas dengan baik 2. Pengembangan kualitas diri 3. Bekerja secara efektif dan efisien
Kesejahteraan Mustahik	Keadaan di mana mustahik mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mencapai potensi penuh mereka (Pailis,2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan kebutuhan dharuriyat 2. Peningkatan pendapatan 3. Transformasi mustahik ke muzaki

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Metode dan Alat Analisis

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode survei online melalui aplikasi perpesanan WhatsApp untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan interaksi variabel, khususnya variabel laten yang menimbulkan tantangan pengukuran (Ariyantiningstih et al., 2024). Smart PLS 3.0 digunakan untuk membantu analisis model struktural PLS pada penelitian ini. yang mengkaji hasil survei menggunakan skala Likert (1–5). Model Partial Least Square (PLS), yang juga disebut sebagai model equation struktur berbasis komponen atau variance, digunakan dalam penelitian ini karena teknik PLS dapat menjelaskan hubungan antar variabel tanpa bergantung pada beberapa asumsi, seperti sebaran data, skala pengukuran, dan jumlah sampel yang tidak besar (Hair et al., 2019). Analisis model SEM-PLS memiliki beberapa tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model.

Pengujian model pengukuran dengan validitas konvergen, validitas diskriminan, AVE, dan reliabilitas dengan reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* merupakan bagian dari evaluasi utilitas PLS. Kemudian, model struktural diuji melalui R-Squared (R²), koefisien jalur, dan model *Goodness of Fit* (Duryadi, 2021). Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas dengan memeriksa nilai VIF yang dinilai dengan kriteria nilainya < 5 (Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, 2019). Selanjutnya, perlu dilakukan uji analisis mediasi dengan melakukan kalkulasi bootstrapping untuk menghasilkan koefisien jalur dengan tingkat signifikansi 5% (Susanto et al., 2023). Sebagai ukuran potensi peran mediasi dari faktor-faktor intervensi, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung total, dan pengaruh total merupakan keluaran perhitungan bootstrapping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Demografis Responden

Setelah kuesioner didistribusikan secara online, maka terkumpul 147 responden dengan 51% perempuan, sedangkan untuk laki-laki sebesar 49%. Selain itu, responden didominasi berusia 26-30 tahun, yaitu sebesar 44% dan hanya 23% responden memiliki rentang usia 31-35 tahun. Kemudian, sebagian besar responden memiliki lulusan pendidikan setara Strata 1, yakni sebesar 60 % dan 60% responden sudah bekerja sebagai karyawan. Berdasarkan hasil perhitungan persentase dari variabel pendapatan, sebagian kecil responden masih memiliki pendapatan <Rp3.000.000,- yakni sebesar 16%. Sebagian besar sudah memiliki pendapatan rentang antara Rp3.000.000,- hingga Rp6.000.000,- yakni dengan persentase sebesar 48%. Gambaran mengenai karakteristik demografis responden dapat dijelaskan lebih lanjut melalui Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Demografis Responden

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	49%
	Perempuan	75	51%
Umur	20-25 tahun	48	33%
	26-30 tahun	65	44%
	31-35 tahun	34	23%
Pendidikan	SMA	25	17%
	Diploma	34	23%
	S1	88	60%
Pekerjaan	Karyawan	88	60%
	Wirausaha	59	40%

Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Pendapatan	<Rp 3.000.000,-	24	16%
	Rp 3.000.000,- Rp 6.000.000,-	70	48%
	>Rp6.000.000,-	53	36%

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil Model Pengukuran Outer Model

Indikator variabel penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan analisis model pengukuran outer model. Indikator variabel penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan tiga uji yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif dapat dievaluasi validitas konvergennya dengan melihat keterkaitan antara indikator dan konstraknya. Nilai loading factor yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa indikator tersebut memenuhi standar penilaian yang ditetapkan oleh Chin (1998) (Ghozali, 2014). Nilai dari Cross-Loading, Kriteria Fornell-Lacker, dan AVE digunakan untuk menilai kriteria uji validitas diskriminan. Untuk keperluan analisis ini, nilai AVE > 0,5 sudah cukup. Kemudian, karena masing-masing konstruk model mempunyai nilai Kriteria Fornell-Lacker atau nilai akar AVE yang lebih besar dibandingkan yang lain, maka model tersebut memenuhi kriteria uji validitas diskriminan. Akibatnya, setiap konstruk memiliki kemampuan untuk memprediksi indikatornya dibandingkan dengan konstruk lain (Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, 2019). Lihat tabel di bawah untuk penjelasan mengenai faktor pemuatan, AVE, dan nilai akar AVE yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Pengukuran dan Model Indikator

Variabel	Kode	Factor Loading	AVE
Maqashid Syariah	MS.1	0,752	0,605
	MS 2	0,795	
	MS 3	0,768	
	MS 4	0,810	
	MS 5	0,800	
	MS 6	0,735	
	MS 7	0,783	
	MS 8	0,797	
	MS 9	0,745	
	MS 10	0,731	
	MS 11	0,795	
	MS 12	0,769	
	MS 13	0,800	
Efektivitas Program	EP 1	0,781	0,686
	EP 2	0,881	
	EP 3	0,819	
Produktivitas Kerja	PK 1	0,777	0,691
	PK 2	0,753	
	PK 3	0,822	
Kesejahteraan Mustahik	KS 1	0,896	0,615
	KS 2	0,830	
	KS 3	0,762	

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Diketahui seluruh indikator mempunyai loading faktor > 0,70 dari hasil tabulasi Algoritma PLS pada program Smart PLS. Hal ini membuktikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat mencerminkan seluruh faktor laten secara akurat. Selain itu, penelitian ini memeriksa nilai AVE dengan hasil pengujian menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstruksinya. Nilai AVE yang baik adalah ketika nilainya > 0.5 tidak terjadi banyak kesalahan dalam indikator yang menunjukkan semua data valid (Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, 2019). Kemudian, pengukuran nilai akar AVE yakni:

Tabel 5. Nilai Diskriminan Validitas

	MS	EP	PK	KM
MS	0,778			
EP	0,303	0,828		
PK	0,314	0,197	0,831	
KM	0,254	0,153	0,404	0,784

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Untuk menjamin bahwa setiap variabel indikator pada masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya, digunakan validitas diskriminan. Untuk menjamin alat ukur melaksanakan fungsi pengukurannya secara akurat, maka dilakukan uji validitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil tersebut, masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata akar AVE > nilai konstruk variabel lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai akar AVE sudah memenuhi syarat (Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, 2010).

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Rho Alpha
Maqashid Syariah	0,946	0,954
Efektivitas Program	0,771	0,786
Produktivitas Kerja	0,776	0,812
Kesejahteraan Mustahik	0,703	0,713

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Nilai Alpha Cronbach dan Rho Alpha untuk melihat apakah indikator dalam setiap variabel dianggap reliabel atau tidak. Komponen indikator masing-masing variabel dapat diandalkan karena nilai Cronbach's Alpha dan Rho Alpha-nya > 0,70 seperti terlihat pada hasil tabulasi. Hal ini sesuai dengan tujuan uji reabilitas, yakni untuk mengetahui konsistensi dan keandalan alat ukur apabila uji pengukuran diulang di kemudian hari.

Hasil Pengukuran Uji Struktural (Inner Model)

Model Goodness-Fit diuji dengan menggunakan nilai Godness of Fit dan koefisien determinasi atau disebut juga R-Squared (R2) untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Kisaran nilai R-Square yang diketahui adalah dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinant

Variabel	R-Squared	R-Squared Adjust
Produktivitas Kerja	0,632	0,629
Kesejahteraan Mustahik	0,731	0,726

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tujuan uji R-Square adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel eksogen model tertentu dapat menjelaskan variabel endogennya. Ada tiga cara untuk mengklasifikasikan hasil suatu pengukuran: lemah (nilai R-Square > 0,19 tetapi < 0,33), sedang (nilai R-Square > 0,33 tetapi < 0,67), dan kuat (nilai R-Square > 0,67) (Chin 1998). Variabel

endogen produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik mempunyai nilai R-Square masing-masing sebesar 0,632 dan 0,731 sesuai Tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas kerja dipengaruhi oleh faktor eksogen yaitu maqashid syariah dan efektivitas program sebesar 0,632. atau 63,2%. Sedangkan, variabel di luar model menyumbang 0,368 atau 36,8%.

Variabel endogen yakni kesejahteraan mustahik dapat dijelaskan oleh variabel endogen sebesar 0,731 atau 73,1% sedangkan sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen (maqashid syariah dan efektivitas program) dapat menjelaskan variabel endogen (produktivitas kerja) secara moderat. Sebaliknya variabel eksogen (maqashid syariah dan efektivitas program) dapat menjelaskan variabel endogen (kesejahteraan mustahik) secara baik/kuat.

Model penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas dikarenakan nilai Inner VIF kurang dari 5 yang menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel eksogen. Hasilnya, hubungan antar variabel laten penelitian ditentukan dengan menggunakan nilai VIF dan Estimate for Path Coefisien.

Tabel 8. Nilai Inner VIF

	MS	EP	PK	KM
MS			1,157	1,101
EP			1,109	1,101
PK				
KM			1,076	

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Tabel 8 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dikarenakan hasil uji kolineritas atau nilai VIF untuk semua variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik memiliki nilai kurang dari 5,00. Selanjutnya, Godness of Fit Test (Gof) digunakan untuk memastikan keefektifan kinerja gabungan model luar (pengukuran) dan model dalam (struktural). Model lemah didefinisikan memiliki nilai NFI sebesar 0,19, model sedang memiliki nilai NFI sebesar 0,33, dan model kuat memiliki nilai NFI sebesar 0,67. Ketiga nilai ini digunakan untuk menilai kualitas hasil mode. Nilai uji Gof pada penelitian ini adalah 0,717 atau 71,7% yang menunjukkan bahwa model yang diamati berkualitas tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai signifikansi konstruk dan t-statistik menunjukkan korelasi antar variabel laten dalam model structural yang digunakan untuk mengevaluasi estimasi koefisien jalur. Tabel 9 memberikan penjelasan singkat tentang hasil estimasi.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis “Pengaruh Langsung”

Uji Pengaruh			T-statistik	P values	Hasil
Maqashid	Syariah	terhadap	2,189	0,029	Signifikan
Produktivitas Kerja					
Maqashid	Syariah	terhadap	2,150	0,032	Signifikan
Kesejahteraan Mustahik					
Efektivitas	Program	terhadap	0,903	0,367	Tidak Signifikan
Produktivitas Kerja					
Efektivitas	Program	terhadap	0,857	0,392	Tidak Signifikan
Kesejahteraan Mustahik					
Produktivitas	Kerja	terhadap	3,456	0,001	Signifikan
Kesejahteraan Mustahik					

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan uji pengaruh secara langsung:

1. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh Maqashid Syariah terhadap Produktivitas Kerja. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara maqashid syariah terhadap produktivitas kerja yang ditunjukkan dari nilai t-statistik ($2,189 > 1,96$) dan nilai p value ($0,029 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pada variabel maqashid syariah menolak H_0 dan menerima H_1 .
2. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh Maqashid Syariah terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara maqashid syariah terhadap kesejahteraan mustahik yang ditunjukkan dari nilai t-statistik ($2,150 > 1,96$) dan nilai p value ($0,032 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pada variabel maqashid syariah menolak H_0 dan menerima H_1 .
3. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh Efektivitas Program terhadap Produktivitas Kerja. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara efektivitas program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) terhadap produktivitas kerja yang ditunjukkan dari nilai t-statistik ($0,903 < 1,96$) dan nilai p value ($0,367 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pada variabel maqashid syariah menerima H_0 dan menolak H_1 .
4. Hipotesis 4: Terdapat pengaruh Efektivitas Program terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara efektivitas program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) terhadap kesejahteraan mustahik yang ditunjukkan dari nilai t-statistik ($0,857 < 1,96$) dan nilai p value ($0,392 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pada variabel efektivitas program menerima H_0 dan menolak H_1 .
5. Hipotesis 5: Terdapat pengaruh Produktivitas Kerja terhadap Kesejahteraan Mustahik. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) terhadap kesejahteraan mustahik yang ditunjukkan dari nilai t-statistik ($3,456 > 1,96$) dan nilai p value ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pada variabel produktivitas kerja menolak H_0 dan menerima H_1 .

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis “Pengaruh Tidak Langsung”

Uji Pengaruh	T-statistik	P values	Hasil
Maqashid Syariah terhadap Kesejahteraan Mustahik melalui Produktivitas Kerja	1,972	0,049	Signifikan
Efektivitas Program terhadap Kesejahteraan Mustahik melalui Produktivitas Kerja	0,825	0,410	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan uji pengaruh secara tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja dapat memediasi maqashid syariah dalam mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik yang lebih dari 1,96, yakni sebesar 1,972 dan nilai probabilitas kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,049. Sebaliknya, produktivitas kerja sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi efektivitas program dalam mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik yang kurang dari 1,96, yakni sebesar 0,825 dan nilai probabilitas lebih dari 0,05, yakni sebesar 0,410.

Maqashid Syariah Berpengaruh Terhadap Produktivitas Mustahik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia kerja, khususnya antara usia 26 dan 30 tahun. Sebagai umat muslim dalam Surat Al-Jumu'ah Ayat 10, Allah mewajibkan umatnya untuk senantiasa berproduktif dan bekerja

keras (Al-Qur'an Kemenag, 2024). Hasil studi secara kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara maqashid syariah terhadap produktivitas kerja para mustahik. Hal ini sesuai dengan penelitian Ar'Rifa'i (2023), yang menemukan adanya peran maqashid syariah dalam mempengaruhi motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Dalam tesis ini, peneliti membahas faktor-faktor yang menyebabkan motivasi kerja diperlukan untuk meningkatkan produktivitas karyawan, serta bagaimana motivasi kerja dapat dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dari sudut pandang maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua komponen yang dapat membuat seseorang termotivasi, yakni pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pengetahuan.

Maqashid Syariah Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Maqashid Syariah merupakan pondasi atau dasar hukum Islam yang mengacu pada tujuan atau maksud yang hendak dicapai oleh syariah. Salah satu tujuan dari maqashid syariah yaitu Hifz al-Mal (Perlindungan Harta) dimana umat muslim hendaknya untuk dapat hidup dengan sejahtera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara maqashid syariah terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara maqashid syariah terhadap keberdayaan dan kesejahteraan para mustahik (Pailis, 2014). Variabel maqashid yang dapat meningkatkan pemberdayaan mustahik melalui zakat produktif Baznas di Riau menurut penelitian ini adalah kesadaran beragama, pengetahuan, dan kepedulian terhadap keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Firman et al., (2023) di Baznas Samarinda juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat yang berfokus pada tujuan Maqashid Syariah, seperti pemahaman agama, kesejahteraan keluarga, dan pendidikan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat yang didistribusikan secara efektif akan lebih efisien dalam mengurangi kemiskinan (Adiwijaya et al., 2023). Studi ini memperbarui model inkubasi usaha mikro dengan mencakup bantuan modal, pelatihan keterampilan manajemen, penguatan inovasi, dan pendampingan dari lembaga zakat. Hasil menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu alat ekonomi Islam yang berguna untuk memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu, zakat tidak hanya bermanfaat untuk kesejahteraan mustahik melainkan juga kesejahteraan muzaki (Bintania et al., 2024). Peneliti membuat skala untuk mengukur kesejahteraan subjektif berdasarkan teori OECD tentang kesejahteraan subjektif, yang mencakup faktor-faktor seperti kepuasan hidup, kondisi emosional, makna hidup, dan emosi. Studi ini menemukan bahwa tingkat ketersediaan dalam membayar zakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan muzaki.

Pengaruh Efektivitas Program MEC terhadap Produktivitas Kerja

Dalam membantu masyarakat dhuafa dan anak yatim agar lebih mandiri, LAZ Yatim Mandiri menjalankan program MEC yang memberikan mereka pelatihan keterampilan berbasis minat. Hasil penelitian dilakukan pada mayoritas responden berusia 26-30 tahun dengan sebagian besar responden memiliki pendidikan setara Strata 1 dan 60% responden sudah bekerja sebagai karyawan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara efektivitas program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) terhadap produktivitas kerja. Faktor penyebabnya antara lain, program pendidikan dan pelatihan berjalan sangat singkat dengan maksimal selama satu tahun meliputi enam bulan materi pendidikan dan enam bulan kemudian mendapatkan pelatihan kerja berupa magang pada perusahaan mitra LAZ Yatim Mandiri. Sehingga para alumni program MEC belum

merasakan dampak signifikan secara langsung dari program pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas kerja di tempat mereka bekerja sekarang. Selain itu, banyak diantaranya yang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan bidang program pelatihan yang diambil dan 40% dari 114 responden memilih untuk membuka usaha secara mandiri. Berbanding terbalik dengan penelitian BAZNAS Kota Bogor yang dilakukan oleh Purnamasari, Ayuniyyah, dan Tanjung (2022) menunjukkan bahwa zakat produktif membantu mustahik membangun usahanya, sehingga meningkatkan pendapatan dan produktivitas mereka dalam bekerja. Zakat yang disalurkan melalui modal usaha telah terbukti mampu mendorong tumbuhnya usaha mikro dan kecil sehingga berdampak pada peningkatan tingkat produksi penerimanya.

Efektivitas program MEC berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik

Tujuan dari program MEC adalah untuk memberdayakan mustahik dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkannya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Studi terdahulu mengemukakan bahwa terdapat tiga model penyaluran zakat produktif diantaranya, modal usaha, dana bergulir, dan beasiswa (Ramadhita et al., 2022). Pendampingan dan pengawasan program tidak hanya dari materi yang telah diberikan tetapi juga penanaman nilai-nilai maqashid syariah, seperti peningkatan pengetahuan agama, akal, dan pendapatan ekonomi. Dalam hal ini, program MEC merupakan beasiswa pendidikan dan pelatihan kepada anak yatim dan dhuafa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan. Sebagai upaya optimalisasi penghimpunan dana, LAZ Yatim Mandiri juga seharusnya dapat mempromosikan program melalui media sosial supaya dapat menjangkau lebih banyak muzaki. Hal ini sesuai dengan penelitian Timur et al (2023), bahwa Amil Zakat dapat meningkatkan intensitas komunikasi melalui media sosial terutama mengenai ajakan bagi masyarakat, serta mewujudkan penghimpunan dan penyaluran dana zakat sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian, dampak program MEC terhadap kesejahteraan mustahik menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan usaha memiliki hubungan positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Karesidenan Kedu (Putra et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatmi & Suryaningsih (2019), menunjukkan bahwa inisiatif program STM (Sentra Ternak Mandiri) mempengaruhi kesejahteraan mustahik. Pendistribusian zakat dalam bentuk modal usaha pada studi tersebut, terbukti mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan peternak sebagai mustahik.

Terdapat beberapa faktor dalam studi ini yang menyebabkan hubungan tidak signifikan, antara lain program MEC bukan berupa bantuan secara langsung seperti modal usaha melainkan berupa pendidikan yang cenderung memberikan dampak dalam jangka panjang. Seseorang yang baru saja menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tidak terjamin untuk langsung mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi. Melainkan, manfaat pendidikan biasanya dapat terlihat dalam jangka menengah dan panjang ketika individu mempunyai pengalaman profesional dan telah mengembangkan keterampilan yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar et al., (2024), yang menganalisis efektivitas program kewirausahaan bagi mustahik wanita sebagai penerima zakat produktif. Evaluasi studi menunjukkan bahwa program belum optimal dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal ini dikarenakan program cenderung lebih fokus pada pemberian modal, bukan pada pengembangan kapasitas wirausaha seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian,

perlu dilakukan integrasi antara modal dan pelatihan sehingga program pemberdayaan zakat produktif yang dijalankan mustahik dapat lebih efektif.

Terdapat pengaruh produktivitas kerja terhadap kesejahteraan mustahik

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara produktivitas kerja mustahik terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil ini diperkuat oleh temuan Siregar & Fauzia (2018), dalam studi mereka di Yogyakarta, menemukan bahwa produktivitas kelompok tani yang mendapatkan zakat produktif melalui pengembangan dan perluasan usaha yang disalurkan oleh BAZNAS Yogyakarta mengalami peningkatan produktivitas kerja secara signifikan. Peningkatan produktivitas kelompok tani program Green Hortim M3 yang berada di bawah naungan Asosiasi Sumber Jaya Tani, dapat menghasilkan manfaat 4,89 kali lebih besar daripada nilai yang diinvestasikan. Dengan demikian, dari peningkatan produktivitas tersebut secara langsung meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan para petani sebagai mustahik.

Pengaruh Maqashid Syariah terhadap Kesejahteraan Mustahik melalui Produktivitas Kerja sebagai Variabel Intervening

Dalam hubungan antara maqashid syariah dan kesejahteraan mustahik, produktivitas kerja berfungsi sebagai mediator. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa produktivitas kerja mampu memediasi antara komitmen, lingkungan organisasi, dan faktor keluarga dengan kesejahteraan karyawan (Afonso, 2024). Dengan menerapkan maqashid syariah di tempat kerja, seseorang dapat menjadi lebih produktif dan peningkatan produktivitas ini dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan kerja mereka. Studi membuktikan bahwa maqashid syariah meliputi pemeliharaan agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta dapat mempengaruhi produktivitas kerja seperti kemampuan pelaksanaan tugas, pengembangan kualitas diri, dan bekerja secara efektif serta efisien. Kemudian, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka seperti pemenuhan kebutuhan dharuriyat, peningkatan pendapatan, dan transformasi mustahik ke muzaki. Data membuktikan dari keseluruhan responden sudah memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang sudah memenuhi kebutuhan dharuriyat sehingga sudah tidak dikategorikan sebagai mustahik. Sebagian besar responden memperoleh penghasilan dengan rentang Rp3.000.000,- sampai Rp6.000.000,- dan 36 persen responden lainnya memiliki pendapatan di atas Rp6.000.000,- per bulan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh maqashid syariah dan efektivitas program MEC terhadap kesejahteraan mustahik melalui produktivitas kerja sebagai variabel intervening. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara maqashid syariah dengan produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik. Sebaliknya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas program MEC terhadap produktivitas kerja dan kesejahteraan mustahik. Studi ini juga membuktikan bahwa produktivitas kerja dapat memediasi pengaruh maqashid syariah terhadap kesejahteraan mustahik tetapi tidak mampu memediasi variabel efektivitas program. Dalam hal ini, seharusnya penanggung jawab LAZ Yatim Mandiri dapat membuat program pendidikan dan pelatihan MEC tidak hanya sebatas pelatihan singkat, melainkan pendidikan lanjutan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada indikator maqashid syariah yang masih bersifat general yang mencakup lima aspek sekaligus. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi hasil penelitian secara komprehensif dengan tidak hanya berfokus untuk mengetahui adanya pengaruh melainkan juga dampak dari setiap indikator dalam variabel eksogen.

5. REFERENSI

- Adiwijaya, Z. A., Suprianto, E., & Rusdi, D. (2023). Mustahik Micro Business Incubation in Poverty Alleviation. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 161, 64–75. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26281-4_7
- Afonso, D. (2024). Elementos De Interferência No Desempenho Profissional , Bem- Estar E Produtividade : Um Estudo Comparativo Com Empresas Do Setor Supermercadista De Uma Cidade Brasileira. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 1–18.
- Anwar, M. K., Ridlwan, A. A., Dewi, N. L. C., Juliana, & Shikur, A. A. (2024). Business Success of Asnaf Women’s Entrepreneurs: an Islamic Law Perspective. *AL-IHKAM: Journal of Law and Social Institutions*, 19(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v19i1.8690>.
- Al-Qur’an Kemenag Online. Qur’an Dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 27 Mei 2024.
- Ariyantingsih, F., Fadah, I., Suryaningsih, I. B., & Apriono, M. (2024). Financial Behavior Based on Risk Preferences, Financial Decisions, and Financial Performance of Islamic People’s Financing Banks in East Java During the Covid-19 Pandemic. *Quality - Access to Success*, 25(198), 167–172. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.198.18>
- Ar-Rifa’i, Ahmad Sholahudin. (2023). Peran Motivasi Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan Di Toko H. Anwar Bantul Dalam Perspektif Maqasid Syariah. Masters Thesis, Iiq An Nur Yogyakarta.
- Bintania, A., Hantoro, R. R., & Layla, M. (2024). the Relationship of Muzaki To Increasing Individual Welfare: Analysis At Baznas Tanjungpinang City. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(1), 355–376. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.1037>
- Blongkod, H., Rasjid, H., & Hamin, D. (2023). *Measuring the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the Islamicity Performance Index (IPI) and Maqashid Sharia Index (MSI) Access to Success*. 24(196), 105–112. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.196.14>
- Busyro. (2019). *Maqâshid al-syarîah Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*. Prenada Media.
- Cahyadi, Y., & Windirah, N. (2021). Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal Agristan*, 3(1), 54–70. <https://doi.org/10.37058/ja.v3i1.3118>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Walkem, K., Young, S., & Bywaters, D. (2020). *Purposive sampling: complex or simple? Research case examples*. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Dr. Duryadi, M. S. (2021). Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- El Ayyubi, S., Ekawati Wahyuni, Pudji Muljono, & Irfan Syauqi Beik. (2023). Peran Zakat terhadap Proses Perubahan Sosial melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Narrative dan Bibliometrics. *Al-Muzara’Ah*, 11(1), 63–85. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.63-85>
- Elvira, R., Yaswirman, Effendi, N., & Devianto, D. (2024). Poverty Alleviation in the Framework of Zakat Impact: the Role of Good Amil Governance and Zakat Management With Partial Least Squares-Structural Equation Model (Pls-Sem)

- Analysis. *Community Practitioner*, 21(4), 112–126.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11083157>
- Fatmi, D. R., & Suryaningsih, S. A. (2019). Pengaruh Program Sentra Ternak Mandiri (STM) Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada LAZ Ummul Quro Jombang. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 25-35
- Firman, M. S., Isman, S. H. I., & Muthoifin, M. A. (2023). Strategi Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Mustahik Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Baznas Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjri, M. I., Perizade, B., Marwa, T., & Hanafi, A. (2019). International Review of Management and Marketing Islamic Human Resource Management, Organizational Commitment and Employee Performance: A Case Study on Sharia Bank in South Sumatera. *International Review of Management and Marketing*, 9(1), 123–128. <http://www.econjournals.com>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/eb-11-2018-020>
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, & R. L. T. (2010). *Multivariate data analysis. 7th edition*. Pearson Education.
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Eirlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Herianingrum, S., Fatimatuzzahro, Widiastuti, T., R, M. Q. F., & Shah, S. A. A. (2024). Efficiency level of zakat funds for the social sector and poverty alleviation in Indonesia. *Global Business and Economics Review*, 30(1), 1–11. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85179804307&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sid=c364a5d7c4c6e6c883f87d381da8fea2&sot=b&sdt=b&s=TITLE-ABS-KEY%28Amil+Zakat%29&sl=20&sessionSearchId=c364a5d7c4c6e6c883f87d381da8fea2&relpos=4>
- Herianingrum, S., Sukmana, R., Widiastuti, T., Fauzi, Q., Supriani, I., Effendi, E., & Shofawati, A. (2024). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 643–660.
- Herianingrum, S., Widiastuti, T., Hapsari, M. I., Ratnasari, R. T., Firmansyah, F., Hassan, S. A., Febriyanti, A. R., Amalia, R. C., & Muzaki, L. A. (2024). Muzaki and Mustahik's collaboration model for strengthening the fundraising capacity of Islamic social finance institutions during COVID-19. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(1), 175–188. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85140839540&origin=resultslist>
- Ilmi, N., Ridlwan, A. A., Fahrullah, A., Timur, Y. P., & Alam, M. K. (2024). The Impact of Subjective Norm and Religiosity on Zakat Compliance of Muslim Entrepreneurs:

- The Mediating Role of Intention. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 230–244. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.584>
- Irmadariyani, R., Roziq, A., & Shulthoni, M. (2024). Formulating, Measuring, and Comparing Financial Performance Between National Amil Zakat Agency (BAZNAS) and Amil Zakat Institution (LAZ) in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 25(199), 205–211. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.22>
- Jauhar, A. A.-M. H. (2017). *Maqashid Syariah*. Amzah.
- LKP Mandiri Entrepreneur Center. (2024). *Visi Misi Mandiri Entrepreneur Center*. <https://mec.or.id/>
- Pailis. (2014). Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Keberdayaan Dan Kesejahteraan Mustahik (Studi Penerima Zakat Produktif Pada Baznas Riau). Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Paterson, S. B. (2010). *Administrative Decentralization, (Strategies for Developing Resources)*. Kumarian Press.
- Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2022). Efektivitas Zakat Produktif Dalam Peningkatan Usaha Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Bogor). *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 232-244
- Putra, E. S., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Se-Eks Karesidenan Kedu. *Jurnalku*, 3(3), 296–310. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i3.498>
- Raies, A. (2020). Islamic versus conventional fiscal policy: the effect of zakat on education and employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(1), 17–33. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0003>
- Ramadhita, Sudirman, & Bachri, S. (2022). Model of Zakat Utilization in the Covid-19 Pandemic Era: Perspective of Maqashid Sharia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 241–264. <https://doi.org/10.29240/jhi.v7i1.4462>
- Riyadi, F., & Ramadhanti, F. (2020). Peran Yatim Mandiri Kudus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Desa Cangkring Karanganyar Demak. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8677>
- Siregar, H., & Fauzia, M. (2018). "The Impact of Productive Zakat on Economic Empowerment (Case Study of BAZNAS Yogyakarta)." *Journal of Islamic Economics and Finance*
- Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 698. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp698-712>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susanto, P., Hoque, M. E., Nisaa, V., Islam, M. A., & Kamarulzaman, Y. (2023). Predicting m-Commerce Continuance Intention and Price Sensitivity in Indonesia by Integrating of Expectation-Confirmation and Post-acceptance Model. *SAGE Open*, 13(3), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231188019>
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Kencana.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Kencana.
- Syofyan, A. (2014). Analisis kinerja bank syariah dengan metode indeks maqasid syariah

- di indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 145–158.
- The Royal Islamic Strategic Studies Center. (2023). *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims*,. The Royal Islamic Strategic Studies Center.
- Timur, Y. P., Ratnasari, R. T., Pitchay, A. A., & Jamilu, U. (2023). Public Perception of Amil Zakat Institutions in Indonesia: Insight Discovery From Machine Learning. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 9(2), 373–400. <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i2.45416>
- Wilcox, S., Stringfellow, B., Harris, R. and Martin, B. (2000). *Management and Productivity, Transportation Research Board, Committee on Management and Productivity, WA*.
- Zaenal, M. H., Saoqi, A. A. Y., Hartono, N., Yunita, P., Ikhwan, I., Herlin, Anggraini, D., Farchatunnisa, H., Adhiningsih, S. M., Mufida, R., Adibah, N., Fatihaturahmah, Y., Sosianti, M. W., Rinanda, N. O., & Syafiqah, F. (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*. 1–103. <https://puskas.baznas.go.id/publications/books/1857-buku-outlook-zakat-indonesia-2024>